

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Agency Theory***

Menurut Jensen & Meckling (1976) keagenan teorinya bahwa kontranya antar agentnya dan principalnya, principalnya memberikannya sebuah kewenangannya pada agentnya supaya bisa melakukan pengelolaannya serta bisa mengambil keputusannya. *Agency theory* sebuah perspektifnya yang jelas serta ada gambarannya pada permasalahannya timbulnya ada pisahnya difungsi pengelolaannya pada perusahaannya, yaitu ada kepentingannya sehingga bisa terjadinya konfliknya antar keduanya pada kepentingan perusahaannya. Sehingga perlunya pemisahkn antara agentnya dengan principalnya.

Menurut Fathihani & Nasution (2021) Principalnya termotivasi supaya bisa mensejahterahkan sendiri, profit bisa timbul kenaikannya sedangkan agentnya akan termotivasinya dalam memaksimalkannya atas terpenuhinya kebutuhan perekonomiannya. Perkondisiannya ini dinalakannya asimetri informasinya. Dimana sebuah keadaannya pada manajernya ada aksesnya atas penginformasiannya mengenai prospeknya entitasnya yang tidak dimilikinya pada pihak eksternalnya di entitasnya tersebut.

Keterkaitan penelitian ini dengan teori keagenan (*Agency Theory*) Menurut Lestari & Advenda (2022) menunjukkan adanya perkonflikan antara kedua belah pihaknya disebabkan mereka menginginkannya dalam supaya bisa maksimalnya atas kekayaannya sendiri, supaya bisa kondusifnya pada permasalahannya di keagenannya, jika suatu keadaan dimana pihak pada manajemen tidak memenuhi target yang sudah ditetapkan di perusahaan, maka pihak manajemen bisa ada peluang di laporan keuangan yang akan dimodifikasi atau pemanipulasian laba yang dilaporkan. Manajemen mempunyai motivasi dalam pemberian sebuah kinerja yang sangat bagus agar mendapatkan keuntungan yang banyak terhadap perusahaan yang membuat

manajer (*agent*) cenderung memberikan laba atau keuntungan yang lebih baik. Sehingga adanya kedua kepentingan saling berbeda diperusahaan dimana pihak tersebut akan berusaha untuk memakmurkan perusahaan sesuai yang diinginkannya.

### **2.1.2 Manajemen Laba**

Lestari & Advenda (2022) *earning management* tindakannya pada pihak manajemennya disaat prose pada penyusunannya pelaporan keuangan dengan meninggikan atau merendahkan keuntungannya sesuai pada kepentingan mereka sendiri. Tindakan dari manajernya adanya ketidaksesuaian serta bisa ada penyimpangannya yang memiliki tujuannya supaya berkeinginan dana penyajiannya pelaporan keuangan agar bisa lebih transparan. Manajer melakukan tindakannya pada manajemen labanya yang akan ada dampaknya pada penggunaanya laporan keuangannya. Menurut Sugara, et al (2022) Pengukurannya *earning management* mempergunakan *discretionary accruals* yang sebuah komponennya berupa perekayasaannya atas kebijakannya pada pihak manajerialnya. Penggunaannya pada *discretionary accruals* memakai *Modified Jones Model*, Menurunnya perusahaannya terkait melakukannya manajemen labanya ataupun tidak bisa terlihatnya pada *discretionary accrualsnya* di angka 0. Jika *earning management* dipergunakannya pada peningkatan labanya *discretionary accrualsnya* memperlihatkan penilaian positif. Jika *discretionary accrualsnya* bernilai negatif memperlihatkan perusahaan adanya praktik pada manajemen labanya.

### **2.1.3 Struktur Modal**

Menurut Fathihani & Nasution (2021) struktur permodalannya bisa sebagai penentuannya sebagai terpenuhinya kebutuhan pembelanjannya dimana pendanaannya diperolehnya dari sumbernya pada internal maupun eksternal. Menurut Fahmi (2019) Struktur modalnya ini sebuah permodalannya dimiliki dari utangnya melebihi 1 tahun serta permodalannya dari internalnya bisa dipergunakannya supaya dijadikannya atas pembiayaannya perusahaan.

Menurut Sugara, et al (2022) struktur modal merupakan besarnya persentase dalam pendanaannya lebih dari 1 tahun, struktur permodalan ini memakai *Debt equity ratio* memperlihatkan perbandingannya antara hutangnya dengan ekuitasnya sehingga ini penting dalam sebagai penentu atas seberapa besarnya hutangnya dengan ekuitasnya supaya bisa mengetahuinya perkondisiannya hutangnya diperusahaannya. Kondisinya pada hutang yang meningkat adanya pengaruhnya pada rendah maupun tingginya keuntungannya bagi pemegang sahamnya dikarenakan kewajibannya atas pembayarannya pada hutangnya itu akan diutamakan dibandingkan dengan pembagian atas dividennya. Ini bisa membuat terdorongnya manajemn melakukannya pada Tindakan untuk manajemen labanya, sehingga perusahaan supaya bisa menaikkan ekuitasnya agar memperolehnya keuntungan bisa maksimal. Melalui kondisinya seperti ini image perusahaan bisa bagus serta pemegang sahamnya akan melakukan pertahanannya dalam berinvestasi supaya pemegang sahamnya tertarik pada perusahaan yang menurut dia prospeknya bagus.

#### **2.1.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikannya pada manajerialnya bisa sebagai penentunya atas kebijakannya serta bisa juga mengambil disebuah keputusan. Kepemilikan pada pihak manajerialnya itu hal terpenting disebabkan manajer akan selalu andil dalam mengambil keputusannya serta manajer akan berusaha yang maksimal supaya bisa adanya kenaikan kinerja keuangannya sehingga mereka akan memperoleh hasilnya juga atas keuntungannya. Besarnya kepemilikan saham pada manajerialnya, membuat manajer bisa lebih aktif dalam pekerjaannya supaya terwujudnya kepentingannya sebagai pemegang sahamnya juga. Menurut Lestari & Advenda (2022) Kepemilikan dimilikinya pihak manajerialnya sebuah perkondisiannya manajernya sekaligus sebagai pemegang sahamnya selalu aktif disaat mengambil s keputusan perusahaannya. Manajernya akan melakukan kegiatan oeprasionalnya seringkali melakukan tindakannya yang bukan lainnya tetapi akan memakmurkan dirinya sendiri.

Menurut Augusto & Sandra (2020) kepemilikan atas pihak manajerialnya adanya sebuah kuantitasnya atas kepemilikan sahamnya pada pihak manajemennya diperusahaan. Manajer juga sebagai pemegang sahamnya yang dia kelola akan kecenderungannya bisa mendorong atas persiapannya pelaporan keuangannya memiliki kualitas yang bagus sehingga manajer sekaligus pemegang sahamnya di perusahaan bisa juga melakukan pada manajemen labanya pada perusahaannya yang dia kelolanya. Kepemilikan manajerialnya bisa memiliki manfaatnya dimana manajernya yang juga akan andil atas kepemilikan sahamnya, membuat manajer akan lebih mengusahakannya lagi supaya perkondisiannya bisa lebih bagus. Kemudian bisa adanya kenaikan pada kondisinya dari nilai perusahaannya. Banyaknya saham yang dimilikinya manajerial bisa lebih proaktif supaya terwujudnya atas kepentingannya sendiri serta pemegang saham lainnya akan percaya terkait prospek diperusahaannya.

#### **2.1.5 Kepemilikan Institusional**

Jensen & Meckling (1976) kepemilikan atas pihak institusinya ada peran yang terpenting supaya bisa meminimalisirkan adanya permasalahannya di keagenannya yang terjadinya antara agennya dan principalnya. Menurut Lestari & Advenda (2022) kepemilikan atas pihak institusinya merupakan sahamnya diilikinya pada institusi lain. Sehingga kepemilikan ini bisa melakukan pemantauan pada manajemennya. Adanya kepemilikan atas pihak institusinya bisa mendorongnya atas pengawasannya bisa lebih maksimal sehingga kinerja manajemennya juga bisa ada kenaikan. Kepemilikan atas pihak institusinya mampu supaya bisa sebagai pengendalinya atas manajemennya dengan melakukannya atas pemantauan supaya bisa efektif. Banyaknya kepemilikan atas pihak institusinya bisa meminimalisirkan atas praktiknya manajemen labanya, serta mampu melakukan pemantauan pada manajernya, agak bisa meminimalisirkan praktiknya pada manajemen labanya.

Menurut Augusto & Sandra (2020) kepemilikan atas pihak institusinya pihaknya sangat ada pengaruhnya pada keputusan yang diambilnya disebabkan dia sebagai saham mayoritas dan nantinya akan melakukan pengontrolannya pada manajemennya. Kepemilikan atas pihak institusinya bisa dipergunakannya supaya bisa

meminimalisir permasalahan antar agennya dan prinsipalnya. Banyaknya kepemilikan atas pihak institusinya membuat pemegang sahamnya bisa sebagai pengendali atas tindakannya pada manajemennya melalui pemantauan yang efektif.

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Menurut Putri & Setiawati (2023) Ukuran perusahaan yang besar juga diperlukannya atas pendanaannya yang besar juga supaya bisa memaksimalkan apa yang diinginkan pemegang saham bisa tercapai. Kecil maupun besarnya perusahaannya bisa terlihat dari kondisi aset pada perusahaannya. Menurut Joe & Ginting (2022) Ukuran Perusahaan sebuah skalanya yang tergambar pada kecil ataupun besarnya kondisi diperusahaannya seperti bisa melihatnya dari total asetnya.

Menurut Joe & Ginting (2022) pengukuran ukuran perusahaannya memakai total dari asetnya. Ukuran Perusahaan merupakan sebuah skalanya dalam kecil maupun besarnya dilihatnya pada total asetnya. Pengukurannya riset ini mempergunakan total asetnya di entitas. Entitasnya memiliki asetnya maksimal membuat kondisi diperusahaannya juga akan memiliki ukurannya yang besar sehingga bisa adanya kenaikannya pada kondisi di kinerjanya perusahaan, perkondisiannya ini membuat manajemen tidak akan menurunkan imajenya sehingga manajemen akan selalu menstabilkannya kondisi yang dia kelola, yang membuat adanya meningkatnya dalam melakukannya pada manajemen labanya. Bagi perusahaan yang memiliki asetnya kecil membuat pihak manajemennya menginginkannya supaya asetnya bisa dalam penjumlahannya yang membesar juga supaya terlihat bagus kondisi perusahaannya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Aloysius Harry Mukti (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba
2	Fransiska Wahyu Lestari dan Heronimus Bagus Desta Advenda (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Agung Satriya Pambudi (2020)	Institutional Ownership, Managerial Ownership And Earning Management	Dependen : Manajemen Laba Independen : Institutional Ownership dan Managerial Ownership	Kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

4	Afni Eliana Saragih (2019)	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Dependen : Manajemen Laba Independen : Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan	Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5	Azwa Maqfira, Dhini Permatasari, Yulita Nofri yanti dan Zaitul (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Keluarga Terhadap Earning Management Pada Sektor Pertanian	Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Keluarga	Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
6	Frederick Augusto dan Amelia Sandra (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Laba	Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Ratio	Kepemilikan institusional memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba Sedangkan kepemilikan manajerial dan capital intensity ratio tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba
7	Mafunga, M. N., Fwamba, R dan Ondiek, A. (2019)	Managerial Ownership And Earnings Management Of Listed Insurance Companies In Kenya	Dependen : Manajemen Laba Independen : Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

8	Fathihani dan Ibnu Haris Nasution (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Dependen : Manajemen Laba  Independen : Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan	Struktur modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
9	Ines Devina, Sandy Harianto, Johan Yanto (2019)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Praktik Manajemen Laba	Dependen : Manajemen Laba  Independen : Struktur Modal	Struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba
10	Kathryn Sugara, Trisnadi Wijaya dan Usnia Wati Keristin (2022)	Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Dependen : Manajemen Laba  Independen : Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan	Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba



11	Sherly Joe dan Suriani Ginting (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Dependen : Manajemen Laba  Independen : Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Leverage, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
12	Zahira Amalia Putri dan Ledy Setiawati (2023)	Pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19	Dependen : Manajemen Laba  Independen : financial distress dan ukuran perusahaan	financial distress dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
13	Mohammad Al Muhthadin dan Hasnawati (2023)	Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba	Dependen : manajemen laba  Independen : kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage	Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

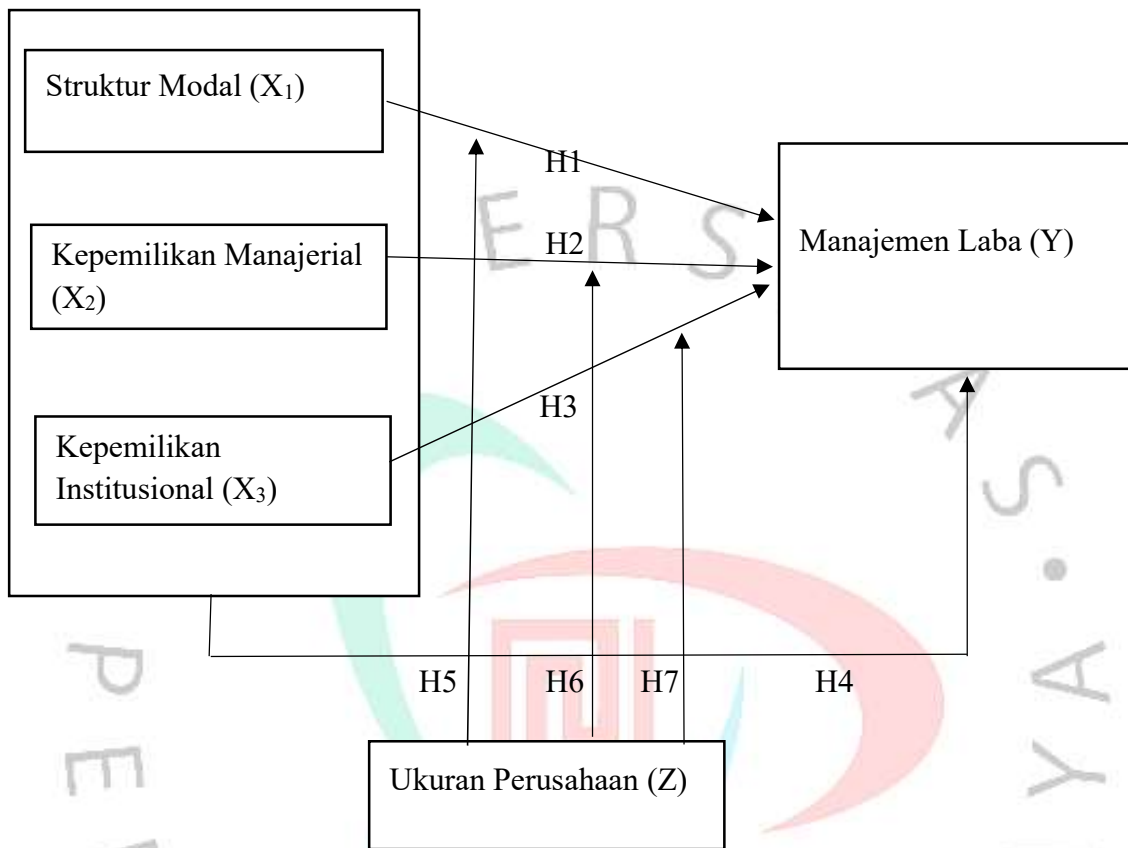
14	Tasya Bunga Christi, Dewi Fitriyani, Dan Misni Erwati (2022)	Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba	Dependen : manajemen laba  Independen : kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, free cash flow dan leverage	ukuran perusahaan, free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
15	William Yehezkiel dan Sugiarto Prajitno (2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	Dependen : manajemen laba  Independen : ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sumber : Penelitian Terdahulu, diolah

### 2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini

Risetnya replikasi dari Mukti (2019) dimana penelitiannya sekarang menambahkan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal, sehingga penelitian yang sekarang ada penambahannya independennya dari penelitian acuan sebelumnya. Perbedaan lagi juga terletak pada penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasiannya sehingga bisa ada pembedanya dari acuan jurnalnya Mukti (2019)

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesa

### 2.5.1 Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Menurut Sugara, et al (2022) struktur modalnya besarnya persentase dalam pendanaannya lebih dari 1 tahun, struktur permodalan ini memakai *Debt equity ratio* memperlihatkan perbandingannya antara hutangnya dengan ekuitasnya sehingga ini penting dalam sebagai penentu atas seberapa besarnya hutangnya dengan ekuitasnya supaya bisa mengetahuinya perkondisiannya hutangnya diperusahaannya. Kondisinya pada hutang yang meningkat adanya pengaruhnya pada rendah maupun tingginya keuntungannya bagi pemegang sahamnya dikarenakan kewajibannya atas pembayarannya pada hutangnya itu akan diutamakan dibandingkan dengan pembagian

atas dividennya. Ini bisa membuat terdorongnya manajemn melakukannya pada Tindakan untuk manajemen labanya, sehingga perusahaan supaya bisa menaikkan ekuitasnya agar memperolehnya keuntungan bisa maksimal. Melalui kondisinya seperti ini image perusahaan bisa bagus serta pemegang sahamnya akan melakukan pertahanannya dalam berinvestasi supaya pemegang sahamnya tertarik pada perusahaan yang menurut dia prospeknya bagus. Sesuai dengan riset dari Sugara, et al (2022) dan Devina, et al (2019) struktur modalnya ada hubungannya pada manajemen labanya.

**H1** : Struktur modal ada kaitannya pada manajemen laba

### **2.5.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Manajer juga sebagai pemegang shaamnya di perusahaannya yang dia kelolanya bisa melakukan meminimalisirannya pada aktivitasnya operasionalnya diperusahaannya terkaitnya pada tindakan pada menejmen labanya. Kepemilikan manajerialnya bisa sebagai pendorongnya atas manaemennya supaya adanya kenaikan pada kinerja perusahaannya, disebabkan manajernya juga ikut dalam kepemilikannya di perusahaan yang dia kelolanya. Pada pelaporan keuangannya ini akan tercerminnya atas kenaikannya pada kepemilikan dari perusahaannya yang banyak. Pihak menejemennya akan berhasil mengelola diperusahaannya. Sehingga perkondisiannya seperti ini kepemilikan pihak manajerialnya bisa meminimalisirnya permasalahannya pada keagenan serta bisa dipercayanya bisa meminimalkannya atas tindakannya pada menejemen labanya.. Sesuai Mafunga, et al (2019) dan Lestari & Advenda (2022) kepemilikan manajerial ada kaitannya pada manajemen labanya.

**H2** : Kepemilikan manajerial ada kaitannya pada manajemen laba

### **2.5.3 Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikannya atas pihak institusinya di dalam suatu perusahaan juga dipercaya dapat meminimalisir Tindakan manajemen laba. Kepemilikan pada pihak institusinya sebuah proporsinya atas sahamnya dimilikinya pada pemegang sahamnya institusi. Kepemilikan pada pihak institusinya bisa sebagai penemunya dalam melihat

keterjadiannya, dikarenakan pemegang saham institusi berpengalaman lebih banyak lagi daripada dengan pemegang sahamnya internalnya. Pemegang sahamnya ini sebagai pengendalinya pada entitasnya supaya bisa ada voting dalam keputusan yang diambilnya. Sehingga banyaknya atas kepemilikan pada pihak institusinya bisa juga mengambil pada keputusannya. Sehingga banyaknya pihak institusi atas sahamnya membuat baiknya pada kinerja perusahaannya serta bisa melakukan meminimalisir atas tindakannya pada manajemen labanya. Sesuai dengan penelitian dari Mukti (2019) dan Augusto & Sandra (2020) yang menyatakan hasil bahwa kepemilikan institusional ada kaitannya pada manajemen labanya.

**H3** : Kepemilikan institusional ada kaitannya pada manajemen laba.

#### **2.5.4 Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Lestari & Advenda (2022) *earning management* tindakannya pada pihak manajemennya disaat prose pada penyusunannya pelaporan keuangan dengan meninggikan atau merendahkan keuntungannya sesuai pada kepentingan mereka sendiri. Tindakan dari manajernya adanya ketidaksesuaian serta bisa ada penyimpangannya yang memiliki tujuannya supaya berkeinginan dana penyajiannya pelaporan keuangan agar bisa lebih transparan. Manajer melakukan tindakannya pada manajemen labanya yang akan ada dampaknya pada penggunanya laporan keuangannya.

Menurut Sugara, et al (2022) *earnings management* dimana sebuah pemanipulasian atas beberapa pilihan yang tersedianya serta bisa membuatnya pada keputusannya menjadi yang terbaik dan tercapainya pada tingkat keuntungannya sesuai yang diinginkannya. Sehingga yang bisa mempengaruhinya pada kondisi seperti ini melalui struktur modalnya, kepemilikan manajerialnya, dan kepemilikan institusionalnya.

Sesuai dengan penelitian dari Mafunga, et al (2019), Mukti (2019), Lestari & Advenda (2022), Augusto & Sandra (2020), Joe & Ginting (2022) dan Putri &

Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusionalnya ada kaitannya pada manajemen labanya.

**H4** : Struktur Modalnya, Kepemilikan Manajerialnya, Dan Kepemilikan Institusionalnya ada kaitannya pada Manajemen Labanya

### **2.5.5 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba**

Struktur permodalannya bisa sebagai penentuannya sebagai terpenuhinya kebutuhan pembelanjannya dimana pendanaannya diperolehnya dari sumbernya pada internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan bagian terpentingnya biasanya akan dianalisa pada pemegang sahamnya, besarnya perkondisiannya daro ukurannya perusahaan membuat pemegang sahamnya akan mempercayai serta ada keyakinan dalam melakukan penginvestasiannya dengan harapannya entitasnya supaya bisa melakukan aktivitasnya yang membaik sehingga keuntungannya diperoleh bisa ada kenaikan. Perusahaannya akan melakukan pengupayaannya atas perkondisinya di kinerjanya supaya bisa memperolehnya keuntungannya yang maksimal. Perusahaan punya asetnya banyak bisa menimbulkan adanya peningkatan pada kondisinya diperusahaannya sehingga pihak manajemennya selalu memperhatikannya keuntungannya serta bisa menimbulkannya tindakannya pada manajemen labanya. Sesuai dengan penelitian dari Sugara, et al (2022) , Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) ukuran perusahaan ada kaitannya pada manajemen labanya.

**H5** : Ukuran Perusahaan Pemoderasinya Struktur Modal pada Manajemen Labanya

### **2.5.6 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Lestari & Advenda (2022) Kepemilikan dimilikinya pihak manajerialnya sebuah perkondisiannya manajernya sekaligus sebagai pemegang sahamnya selalu aktif disaat mengambil s Keputusan perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar juga diperlukannya atas pendanaannya yang besar juga supaya bisa memaksimalkan apa yang diinginkan pemegang saham bisa tercapai. Kecil

maupun besarnya perusahaannya bisa terlihat dari kondisi aset pada perusahaannya. Adanya kepemilikan sahamnya dari pihak manajerialnya bisa meminimalisir atas keagenannya sehingga akan menselaraskannya agentnya dan principalnya, yang nantinya akan berdampak dalam meminimalisirnya atas tindakannya manajemen labanya. Sesuai Sugara, et al (2022) , Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaannya ada kaitannya pada manajemen labanya.

**H6** : Ukuran Perusahaan pemoderasinya Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Labanya

### **2.5.7 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Lestari & Advenda (2022) kepemilikan atas pihak institusinya merupakan sahamnya diilikinya pada institusi lain. Sehingga kepemilikan ini bisa melakukan pemantauan pada manajemennya. Adanya kepemilikan atas pihak institusinya bisa mendorongnya atas pengawasannya bisa lebih maksimal sehingga kinerja manajemennya juga bisa ada kenaikan. Entitasnya memiliki asetnya maksimal membuat kondisi diperusahaannya juga akan memiliki ukurannya yang besar sehingga bisa adanya kenaikannya pada kondisi di kinerjanya perusahaan, perkondisiannya ini membuat manajemen tidak akan menurunkan imajenya sehingga manajemen akan selalu menstabilkannya kondisi yang dia kelola, yang membuat adanya meningkatnya dalam melakukannya pada manajemen labanya. Banyaknya atas kepemilikan pada pihak institusinya bisa juga mengambil pada keputusannya. Sehingga banyaknya pihak institusi atas sahamnya membuat baiknya pada kinerja perusahaannya serta bisa melakukan meminimalisir atas tindakannya pada manajemen labanya.

**H7** : Ukuran Perusahaan pemoderasinya Kepemilikan Institusional pada Manajemen Labanya